

MEMBANGUN KARAKTER WARGA NEGARA YANG BERTANGGUNG JAWAB MELALUI UNIT KEGIATAN MAHASISWA DI STKIP PGRI SUKABUMI

Muhammad Fajar Firdausy¹, Heri Ginanjar², Wawan Hermawan³, Ninik Dwiana Riani⁴

^{1,2,3}Dosen, STKIP PGRI Sukabumi

²Mahasiswa, STKIP PGRI Sukabumi

email: fajarfirdausyi@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sukabumi dengan judul "Membangun Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab." Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial, integritas dan partisipasi aktif mahasiswa dalam membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab. Pendekatan pengabdian dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan program pengembangan diri yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial. Melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, kegiatan ini juga menciptakan iklim partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat sekitar. Metode penilaian dampak meliputi evaluasi partisipasi siswa, perubahan perilaku, dan respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan. Dengan fokus pada pengembangan karakter, diharapkan hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi pelajar yang tidak hanya unggul secara akademis namun juga memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Artikel ini menguraikan proses pelaksanaan, hasil dan implikasi pengabdian masyarakat untuk mendukung pengembangan karakter warga negara yang bertanggung jawab di lingkungan kampus STKIP PGRI Sukabumi.

Kata kunci: Karakter, Kewarganegaraan, Tanggung Jawab, Unit Kegiatan Mahasiswa.

Abstract

This article discusses community service carried out through the Student Activity Unit of the PGRI Sukabumi Teacher Training and Education College (STKIP) with the title "Building the Character of Responsible Citizens." This service aims to increase social awareness, integrity and active participation of students in forming the character of responsible citizens. The service approach is carried out through various activities such as training, seminars and self-development programs designed to strengthen national values and social responsibility. Involving students as agents of change, this activity also creates a participatory and collaborative climate between students and the surrounding community. The impact assessment method includes evaluating student participation, behavior changes, and community response to the activities carried out. By focusing on character development, it is hoped that the results of this service can make a real contribution in building a generation of students who not only excel academically but also have high social responsibility as responsible citizens. This article describes the implementation process, results and implications of community service to support the development of the character of responsible citizens within the STKIP PGRI Sukabumi campus.

Keywords: Character, Citizenship, Responsibilities, Student Activity Units.

PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi merupakan wahana pembentukan karakter dan pembangunan kapasitas intelektual seseorang. Salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter warga negara adalah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sukabumi. STKIP PGRI Sukabumi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki karakter unggul dan berintegritas tinggi. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di STKIP PGRI Sukabumi menjadi wadah yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab. Pembangunan karakter warga negara yang bertanggung jawab menjadi sangat penting

mengingat peran mereka sebagai agen perubahan dalam memajukan bangsa dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, serta kurangnya partisipasi dalam pembangunan, menunjukkan perlunya peran aktif mahasiswa dalam membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret melalui kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat memberikan dampak positif secara nyata di lingkungan sekitar kampus. Dalam konteks inilah, dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Membangun Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa di STKIP PGRI Sukabumi." Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter warga negara yang memiliki kesadaran sosial, integritas, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Karakter warga negara yang bertanggung jawab mencakup sejumlah sifat dan perilaku yang menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Berikut adalah beberapa aspek utama dari karakter warga negara yang bertanggung jawab (Colby, A., & Damon, W., 1992; Berkowitz, M. W., 2012; Lickona, T., 1991; Narvaez, D., et al., 2006):

1. Kesadaran Sosial: Warga negara yang bertanggung jawab memiliki kesadaran sosial yang tinggi terhadap kondisi masyarakat sekitarnya. Mereka memahami permasalahan sosial yang ada dan bersedia untuk berkontribusi dalam mencari solusi.
2. Integritas: Integritas mencakup kejujuran, keadilan, dan konsistensi dalam tindakan. Warga negara yang bertanggung jawab berperilaku dengan integritas tinggi, menjaga kejujuran dalam segala aspek kehidupan mereka.
3. Partisipasi Aktif: Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tentang isu-isu publik, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dan politik. Partisipasi ini bisa melibatkan mereka dalam diskusi, pemilihan umum, atau kegiatan sukarela.
4. Peduli terhadap Lingkungan: Warga negara yang bertanggung jawab memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Mereka sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan berusaha untuk hidup secara ramah lingkungan.
5. Kepemimpinan yang Baik: Karakter warga negara yang bertanggung jawab mencakup kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik. Mereka tidak hanya mampu memimpin, tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi orang lain.
6. Sikap Positif terhadap Perbedaan: Warga negara yang bertanggung jawab menghargai keragaman dan memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang suku, agama, ras, atau gender.
7. Keberanian untuk Menegakkan Keadilan: Mereka memiliki keberanian untuk menegakkan keadilan dan melawan ketidakadilan. Mereka tidak ragu untuk berbicara dan bertindak untuk melindungi hak asasi manusia dan nilai-nilai keadilan.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memiliki potensi besar dalam membentuk karakter mahasiswa melalui berbagai aktivitasnya. Beberapa karakter yang dapat dibangun melalui aktifitas Unit Kegiatan Mahasiswa antara lain:

1. Kepemimpinan: Aktivitas pengembangan diri, pelatihan kepemimpinan, dan partisipasi dalam kegiatan organisasi di dalam UKM dapat membentuk karakter kepemimpinan yang efektif pada mahasiswa (Astin & Sax, 1998).
2. Kesadaran Sosial: Program-program sosial, kegiatan bakti sosial, atau kerjasama dengan masyarakat lokal dalam UKM dapat meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa terhadap permasalahan sosial yang ada (Eyler & Giles, 1999).
3. Keterampilan Komunikasi: Kegiatan seperti seminar, diskusi, dan pengelolaan acara di dalam UKM dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif (Beatty et al., 2010).
4. Kerjasama Tim: Melalui proyek-proyek atau kegiatan bersama di dalam UKM, mahasiswa dapat belajar bekerja sama dalam tim, menghargai kontribusi orang lain, dan mengembangkan keterampilan kerjasama (Johnson & Johnson, 1999).
5. Pengembangan Diri: UKM menyediakan platform untuk mahasiswa mengidentifikasi dan mengembangkan minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan dan proyek yang sesuai (Astin & Sax, 1998).

6. Kemandirian: Terlibat dalam pengelolaan kegiatan dan tanggung jawab di dalam UKM dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pribadi (Astin & Sax, 1998).
7. Kreativitas: Melalui berbagai kegiatan seni, olahraga, atau kewirausahaan di dalam UKM, mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan inovatif mereka (Amabile, 1996).
Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu memberikan inspirasi dan teladan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, diharapkan pula bahwa melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial mereka, sehingga mampu menciptakan efek domino positif dalam membangun karakter warga negara yang bertanggung jawab di masa depan.

METODE

Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang mengam biki judul "Membangun Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa di STKIP PGRI Sukabumi", dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yang tela di susun dan diramu dari sumber yang relevan, adapu tahapan nuya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat: Lakukan survei dan diskusi dengan masyarakat sekitar untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang perlu diatasi dan karakter warga negara yang perlu ditingkatkan.
2. Perencanaan Program Pengabdian: Bentuk tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing. Rancang program yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan sosial.
3. Pelatihan dan Pendidikan: Selenggarakan pelatihan yang fokus pada pengembangan karakter, seperti kepemimpinan, kesadaran sosial, dan integritas. Ajak narasumber ahli untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam mengenai tanggung jawab sosial warga negara.
4. Kolaborasi dengan Masyarakat: Libatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta keterlibatan aktif dan partisipasi nyata dari mereka.
5. Pengembangan Program Pendidikan Lingkungan: Bangun program edukasi tentang keberlanjutan lingkungan dan pentingnya menjaga ekosistem sekitar. Lakukan kegiatan penanaman pohon, kampanye pengurangan sampah, atau kegiatan lain yang berfokus pada pelestarian lingkungan.
6. Kegiatan Sosial: Selenggarakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengabdian pada masyarakat kurang mampu, atau program kemanusiaan lainnya untuk meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa.
7. Monitoring dan Evaluasi: Lakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai dampak kegiatan terhadap mahasiswa dan masyarakat. Gunakan indikator seperti perubahan perilaku, tingkat partisipasi, dan respons masyarakat.
8. Pembentukan Kelompok Diskusi: Bentuk kelompok diskusi reguler di antara mahasiswa untuk membahas isu-isu sosial dan nilai-nilai kebangsaan. Fasilitasi diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan refleksi mahasiswa terhadap tanggung jawab sebagai warga negara.
9. Penyebaran Informasi dan Hasil Kegiatan: Publikasikan hasil kegiatan melalui media sosial, surat kabar kampus, atau acara pameran. Sebarkan informasi kepada masyarakat agar lebih banyak orang dapat terlibat dan terinspirasi.
10. Pembinaan Keterlibatan Mahasiswa: Berikan pembinaan kepada mahasiswa agar tetap terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, baik di dalam maupun di luar kampus. (Howard, J., 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kali ini, kegiatan dilaksanakan berdasarkan agenda yang telah disusun secara maksimal, kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 5 hari (Rabu hingga minggu, tanggal 10 - 14 Februari 2021), bertempat di lingkungan kampus STKIP PGRI Sukabumi, yang dikemas dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan mahasiswa khusus para pengurus unit keguatan mahasiswa dan anggota unit kegiatan mahasiswa yang berada dibawah naunagn kamous STKIP PGRI Sukabumi. Adapun Agenda dan Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, adalah sebagai berikut:

a. Pra-Pelaksanaan

1. Persiapan Tim Pengabdian: a) Pembentukan tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak terkait; b) Penugasan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim.

2. Identifikasi Kebutuhan Awal: Survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan karakter warga negara yang perlu diperkuat.
- b. Perencanaan Program Pengabdian
 1. Rapat Perencanaan: a) Diskusi bersama tim untuk merinci tujuan, sasaran, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan; dan b) Penentuan metode evaluasi dan indikator keberhasilan.
 2. Konsultasi dengan Pihak Terkait: Pertemuan dengan pihak terkait seperti masyarakat setempat, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan masukan.
- c. Pelaksanaan Kegiatan
 1. Pembukaan Program: a) Acara peresmian dan sosialisasi program kepada masyarakat dan mahasiswa; b) Pemaparan tujuan dan manfaat kegiatan.
 2. Pelatihan dan Workshop: a) Pelaksanaan sesi pelatihan untuk pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kesadaran sosial; b) Workshop dengan narasumber ahli dalam bidang karakter dan tanggung jawab warga negara.
 3. Kegiatan Sosial dan Lingkungan: Pelaksanaan kegiatan sosial seperti bakti sosial, kampanye lingkungan, atau kegiatan lain yang melibatkan partisipasi masyarakat.
- d. Monitoring dan Evaluasi
 1. Pemantauan Kegiatan: a) Pemantauan secara reguler terhadap jalannya kegiatan dan partisipasi Masyarakat; b) Evaluasi tahap demi tahap untuk menilai progres.
 2. Diskusi Evaluasi Internal: a) Rapat evaluasi internal untuk mendiskusikan hambatan, pencapaian, dan perbaikan yang diperlukan; b) Identifikasi solusi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan.
- e. Penyebaran Informasi dan Pameran Hasil
 1. Penyusunan Materi Informasi: Penyusunan materi berupa poster, brosur, atau infografis yang menyajikan hasil kegiatan dan nilai-nilai karakter yang ditekankan.
 2. Pameran Hasil Kegiatan: a) Acara pameran hasil kegiatan di kampus atau masyarakat setempat; b) Sesi presentasi untuk berbagi pengalaman dan inspirasi.
- f. Pembinaan Lanjutan
Pembinaan Keterlibatan Mahasiswa: a) Pembinaan agar mahasiswa tetap terlibat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat; dan b) Sesi refleksi untuk mendiskusikan dampak dan pembelajaran dari kegiatan.
- g. Evaluasi Akhir
Evaluasi Keseluruhan: a) Evaluasi keseluruhan program dengan melibatkan semua pihak terkait; b) Penyusunan laporan akhir dan dokumentasi hasil.
Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan:



Gambar 1. Aktifitas mahasiswa yang sedang membantu berbagai kegiatan kemasyarakatan di wilayah kelurahan Karamat, kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi.

Berikut hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian yang dilakukan pada Masyarakat:

1. Pemantauan Pasca-Kegiatan: Pemantauan pasca-kegiatan untuk melihat dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan mahasiswa dan Pengumpulan umpan balik dari partisipan dan masyarakat terkait perubahan yang terjadi.

2. Analisis Dampak: Analisis terhadap data dan umpan balik untuk mengevaluasi dampak secara menyeluruh, dan Identifikasi perubahan perilaku, peningkatan kesadaran, dan peran mahasiswa sebagai agen perubahan.
3. Publikasi Hasil dan Best Practices: Penyusunan laporan hasil kegiatan dengan menyoroti pencapaian dan best practices, dan Publikasi laporan di media kampus, jurnal, atau platform lain untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran.
4. Penyusunan Rekomendasi: Berdasarkan evaluasi dan analisis dampak, penyusunan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan dan Rekomendasi dapat melibatkan perbaikan dalam metode pelaksanaan, peningkatan partisipasi, atau pengembangan aspek lainnya.
5. Pengakuan dan Apresiasi: Sesi pengakuan dan apresiasi untuk mahasiswa, dosen, dan mitra masyarakat yang berperan dalam keberhasilan program dan Pemberian sertifikat atau penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

Sedangkan pembinaan dan tindak lanjut dari kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga disen STKIP PGRI Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Kelompok Diskusi: Pembinaan kelompok diskusi lanjutan untuk terus menjaga dialog dan refleksi mahasiswa terkait isu-isu sosial dan karakter warga negara.
2. Kegiatan Lanjutan: Rencanakan kegiatan lanjutan yang melibatkan mahasiswa dalam mempertahankan dan mengembangkan karakter warga negara yang bertanggung jawab.
3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Jalin kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah daerah, organisasi masyarakat, atau lembaga pendidikan lainnya, untuk mendukung keberlanjutan program.
4. Evaluasi Diri: Sesi evaluasi diri untuk mengevaluasi proses pelaksanaan dan menarik pembelajaran berharga bagi pengembangan program di masa mendatang.

Disamping hal diatas, terdapat beberapa hal yang terjadi setelah melakukan kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh dosend an juga melibatkan mahasiswa pada mitra Masyarakat secara khusus anttar laian:

1. Peningkatan Kesadaran Sosial: Terjadi peningkatan kesadaran sosial mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat setempat, tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan bakti sosial dan program edukasi sosial.
2. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan: Mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan kepemimpinan melalui pelatihan dan pengalaman praktis dalam mengorganisir dan melibatkan diri dalam kegiatan bersama.
3. Perubahan Perilaku Lingkungan: Terjadi perubahan positif dalam perilaku lingkungan di sekitar kampus, seperti peningkatan kesadaran dalam mengelola sampah dan partisipasi dalam kegiatan penanaman pohon.
4. Partisipasi Masyarakat yang Tinggi: Masyarakat setempat turut serta secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, menunjukkan adanya penerimaan dan dukungan terhadap program pengabdian masyarakat.
5. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Mahasiswa menunjukkan peningkatan kreativitas dan inovasi melalui berbagai proyek dan kegiatan yang dilaksanakan, memberikan solusi baru untuk permasalahan yang diidentifikasi.
6. Pembentukan Jejak Pembelajaran Berkualitas: Program pengabdian ini membentuk jejak pembelajaran yang berkualitas, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter dan kemampuan mahasiswa.
7. Dukungan dan Apresiasi Masyarakat: Mendapatkan dukungan dan apresiasi yang tinggi dari masyarakat setempat, menandakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan nilai tambah yang nyata bagi lingkungan sekitar.
8. Peningkatan Rasa Kepedulian Terhadap Masyarakat: Mahasiswa menunjukkan peningkatan rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, terlihat dari partisipasi dan kepedulian mereka dalam merespons berbagai isu sosial.
9. Publikasi Hasil yang Efektif: Hasil kegiatan berhasil dipublikasikan secara efektif melalui media kampus, sosial media, dan pameran hasil, memberikan dampak positif lebih luas di kalangan mahasiswa dan masyarakat.
10. Berkembangnya Jaringan Kolaboratif: Program ini berhasil membentuk jaringan kolaboratif antara STKIP PGRI Sukabumi, mahasiswa, dan masyarakat, menciptakan kerjasama berkelanjutan untuk pembangunan karakter warga negara yang bertanggung jawab.

Hasil ini mencerminkan kesuksesan program pengabdian masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan karakter warga negara yang bertanggung jawab melalui Unit Kegiatan Mahasiswa di STKIP PGRI Sukabumi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Membangun Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab" melalui Unit Kegiatan Mahasiswa di STKIP PGRI Sukabumi telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter mahasiswa dan masyarakat sekitar. Melalui berbagai kegiatan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran sosial, keterampilan kepemimpinan, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam isu-isu sosial. Terlihat perubahan perilaku positif di masyarakat, menandakan efektivitas program dalam menciptakan lingkungan yang lebih bertanggung jawab dan peduli. Dukungan yang diterima dari pihak eksternal dan pembentukan jaringan kolaboratif juga menegaskan bahwa kegiatan ini bukan hanya menjadi capaian kampus tetapi juga diakui sebagai kontribusi berharga dalam membangun karakter warga negara yang berintegritas. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, direkomendasikan agar program serupa diterapkan secara berkelanjutan dengan peningkatan cakupan dan efisiensi. Diperlukan strategi penguatan kolaborasi dengan lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan program ini. Implementasi kegiatan pendampingan dan pembinaan secara rutin juga diperlukan untuk memastikan perubahan positif dalam karakter mahasiswa dan masyarakat dapat terus berkembang. Pengintegrasian teknologi informasi dan media sosial dalam penyuluhan dan promosi kegiatan dapat menjadi langkah proaktif untuk meningkatkan partisipasi dan menyebarkan dampak positif program ini lebih luas. Selain itu, dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengevaluasi secara mendalam dampak jangka panjang program ini terhadap karakter warga negara yang bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berperan penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Terima kasih kepada mahasiswa yang dengan semangat dan dedikasi tinggi terlibat aktif dalam setiap aspek program, menciptakan dampak positif yang luar biasa di lingkungan sekitar. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan yang tak tergantikan. Kepada masyarakat setempat, kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasama yang luar biasa, yang telah membantu mewujudkan tujuan program ini. Dukungan dari pihak eksternal, tokoh masyarakat, dan semua yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung menjadi fondasi keberhasilan. Semoga semangat kebaikan dan tanggung jawab sosial yang telah kita tanamkan bersama dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan generasi mahasiswa mendatang. Terima kasih atas kontribusi dan kerjasama yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context: Update to the social psychology of creativity*. Boulder, CO: Westview Press.
- Astin, A. W., & Sax, L. J. (1998). How undergraduates are affected by service participation. *Journal of College Student Development*, 39(3), 251-263.
- Beatty, M. J., Lee, M. C., & Kaczynski, A. T. (2010). Adaptation of the Communication Skills Inventory for use in interpersonal communication training of pharmacy students. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 74(10), 184.
- Berkowitz, M. W. (2012). "Character Development in Schools and Beyond." In *The Wiley Handbook of Social Studies Research* (pp. 563-578). Wiley.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *The Journal of Higher Education*, 67(2), 221-239.

- Colby, A., & Damon, W. (1992). *Some Do Care: Contemporary Lives of Moral Commitment*. Free Press.
- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the learning in service-learning?* San Francisco: Jossey-Bass.
- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the learning in service-learning?* San Francisco: Jossey-Bass.
- Furco, A. (1996). *Service-learning: A balanced approach to experiential education*. In B. Taylor (Ed.), *Expanding boundaries: Serving and learning*. Washington, DC: Corporation for National Service.
- Howard, J. (2001). *Service-learning research: Educational outcomes and future directions*. In J. C. Kendall, & Associates (Eds.), *Combining service and learning: A resource book for community and public service* (pp. 227-252). National Service Learning Clearinghouse.
- Howard, J. (2001). *Service-learning research: Educational outcomes and future directions*. In J. C. Kendall, & Associates (Eds.), *Combining service and learning: A resource book for community and public service* (pp. 227-252). National Service Learning Clearinghouse.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Making cooperative learning work. *Theory into Practice*, 38(2), 67-73.
- Juliati, J., Hermawan, W., & Firman, M. (2019). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana untuk meningkatkan kesadaran hidup yang lebih baik bagi sesama. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 29-37.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Narvaez, D., Lapsley, D. K., Hagele, S., & Lasky, B. (2006). Moral chronicity and social information processing: Tests of a social cognitive approach to the moral personality. *Journal of Research in Personality*, 40(6), 966-985.
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).
- Stanton, T. K., Giles, D. E., & Cruz, N. I. (1999). *Service-learning: A movement's pioneers reflect on its origins, practice, and future*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Suswandy, S., Firman, M., Juliati, J., & Anugrah, A. W. (2020). Partisipasi Politik Anak Muda dalam Organisasi Aktivistis Online: Dampaknya pada Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).